

PERANCANGAN GEDUNG GIRI PURNAYUDA DENGAN PENDEKATAN *METAFORA TANGIBLE*

Wiwik Dwi Susanti¹, Fairuz Mutia², Azkia Avenzoar³ Eva Elviana⁴, Farhan Dirgantara⁵, Zuhar Ahmad Zulfikar⁶

¹⁻⁶ Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim,
Email: wiwikds.ar@upnjatim.ac.id

ABSTRAKSI

Gedung Giri Purnayuda merupakan gedung yang diperuntukan bagi veteran sebagai bentuk penghormatan kepada mereka untuk menikmati masa tuanya. Pada gedung Giri Purnayuda para veteran bisa melakukan kegiatan berkumpul, berdiskusi serta memberikan manfaat secara finansial, Gedung ini dibangun diatas tanah bekas TMP di JL Mastrip dengan luas 720 m². Lokasinya yang sangat strategis karena berbatsan langsung dengan jalan utama, maka gedung Giri Purnayuda tidak hanya diperuntukan bagi kegiatan veteran tetapi juga diperuntukkan bagi masyarakat umum agar dapat berinteraksi dengan veteran. Sehingga fungsi ruang yang muncul juga beragam yaitu kantor veteran, pujasera, *co-working space* dan ruang pertemuan. Giri Purnayuda terdiri dari 3 lantai dimana pada lantai 1 merupakan zona publik (diperuntukan untuk umum) dan privat (kantor veteran) sedangkan pada lantai 2 dikhususkan untuk zona publik. Metode perancangan gedung Giri Purnayuda menggunakan metode arsitektur *Metafora Tangible* yang diambil dari bentuk topi pejuang, sebagai bentuk penghormatan kepada para Veteran. Kesan terbuka bagi masyarakat umum ditandai dengan plaza yang berada di bagian tengah difungsikan sebagai ruang komunal sehingga memudahkan akses bagi pengunjung untuk masuk kedalam gedung. Sedangkan penataan ruang mengacu pada sila-sila di Pancasila yang terbagi pada lantai 1 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gedung Giri Purnayuda baik aspek fisik dan non fisik mencerminkan konsep bela negara dan menghormati jasa para Veteran.

Kata kunci: Giri Purnayuda, Veteran, Metafora

ABSTRACT

Giri Purnayuda Building is a building intended for veterans as a form of respect for them to enjoy their old age. In the Giri Purnayuda building, veterans can gather, discuss and provide financial benefits. This building was built on the former TMP land in JL Mastrip with an area of 720 m². With a very strategic location because it is directly adjacent to the main road, the Giri Purnayuda building is not only intended for veteran activities but also for the general public to interact with veterans. So that the space functions that emerge also vary, namely the veteran office, food court, co-working and meeting rooms. Giri Purnayuda consists of 3

floors where on the 1st floor is a public zone (designated for the publik) and a private zone (for the veteran office) while on the 2nd floor it is devoted to the public zone. The method of designing the Giri Purnayuda building uses the Tangible Metaphor architectural method which is taken from the form of a fighter's hat, as a form of respect for veterans. The impression of being open to the general public is indicated by the plaza in the middle which functions as a communal space, making it easier for visitors to enter the building. While spatial planning refers to the principles in Pancasila which are divided on floors 1 and 2. So it can be concluded that the Giri Purnayuda building both physical and non-physical aspects reflect the concept of defending the state and respecting the services of veterans.

Keywords: *Giri Purnayuda, Veteran, Metafora*

PENDAHULUAN

Menurut UU Veteran nomor 15 tahun 2012 menyatakan bahwa pengertian Veteran Republik Indonesia adalah warga negara republik Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan melawan negara lain dan gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau warga negara Indonesia yang ikut serta aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia. (UU Veteran 2012).

Veteran merupakan sosok yang memiliki jasa bagi bangsa Indonesia, tanpa beliau Negara Indonesia mungkin tidak akan mendapatkan kemerdekaan. Mengingat besarnya jasa beliau tetapi tidak diimbangi penyediaan fasilitas bagi mereka untuk berkumpul dan juga melakukan kegiatan, sehingga diperlukan sebuah wadah untuk para veteran dalam melaksanakan kegiatan dan juga berkumpul. Veteran cabang Karang Pilang merupakan salah satu cabang legiun Veteran di Kota Surabaya yang juga memiliki permasalahan dalam menyediakan wadah berkegiatan. Dalam melakukan kegiatan berkumpul, rapat dll pada saat ini masih berada pada gedung yang statusnya pinjaman, sehingga veteran masih belum bisa memanfaatkan secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu wadah yaitu gedung yang dapat mewadahi kegiatan para Veteran. Gedung Giri Purnayuda merupakan gedung yang bertujuan untuk mengkolaborasikan antar kaum muda dan juga veteran, sehingga kegiatan yang dapat dilakukan di Giri Purnayuda tidak hanya kegiatan formal tetapi juga kegiatan yang bersifat ekonomi dan hiburan. Para veteran ketika berkegiatan dapat sekaligus berinteraksi dengan kaum muda dan juga sebaliknya, sehingga nilai-nilai kejuangan dapat diperoleh oleh para kaum muda. Pada perancangan giri Purnayuda menggunakan metode metafora dengan mengambil bentuk dari topi pejuang yang memiliki nilai filosofi tinggi dan nilai kehormatan yang luar biasa. Arsitektur metafora merupakan sebuah kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam

bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Abarchitects, 2013). Pancasila dianggap penting sehingga sila dalam Pancasila diwujudkan dalam pembagian ruang di Gedung Giri Purnayuda. Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilainilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa) (Muzayin, 1992).

Untuk mewujudkan Gedung Giri Purna Yudha yang mengedepankan karakter pejuang dari para veteran maka diawali dengan penandatanganan MOU antara Progdil Arsitektur UPNVJT dengan Legiun Veteran cab Karangpilang. Kemudian dilanjutkan dengan proses desain gedung Giri Purnayuda yang juga melibatkan mahasiswa. Proses desain gedung Giri Purnayuda diawali dengan survei lokasi site dengan melakukan pengukuran dan juga kontur tanah. Selanjutnya melakukan wawancara yang mendalam kepada narasumber yaitu para veteran yang nantinya akan menempati Gedung Giri Purnayuda. Proses desain dilakukan setelah memiliki data primer yang cukup kemudian dilanjutkan dengan analisa pustaka untuk menentukan metode desain yang sesuai dengan kebutuhan para veteran. Penandatanganan MOU dan juga presentasi desain dilakukan di gedung Veteran Cab Karangpilang yang dihadiri oleh veteran, selanjutnya desain gedung Giri Purnayuda diserahkan kepada pihak veteran untuk ditindaklanjuti dalam proses pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Metafora

Pengertian *metafora* dalam arsitektur kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. (Harmanta, 2019)

Prinsip-prinsip *metafora*

- Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- Menjelaskan dalam bentuk subjek dengan sebuah karya yang sedang dipikirkan dengan cara baru.

Menurut Maulizar (2013) terdapat beberapa manfaat dari penerapan Arsitektur Metafora yaitu:

- Memungkinkan untuk melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya

- d. Dapat menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif.

Kategori *metafora* dalam arsitektur (Antoniades, 1990)

- a. *Intangible methaphors*, (metafora yang tidak dapat diraba).
 Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.
- b. *Tangible methaphors* (metafora yang nyata).
 Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.
- c. *Combined methaphors* (metafora kombinasi).
 Merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya.

METODOLOGI

Metodologi yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan dua metodologi yaitu metode penelitian dan metode perancangan.

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan metode kualitatif metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugyono, 2016)

Metode pengumpulan data dan informasi melalui wawancara, observasi dan studi literatur. (Solicitor, 2020)

- a. Analisa wawancara
 Wawancara dilakukan dengan Bapak Indra selaku putra veteran yang mewakili bapak-bapak veteran. Wawancara terkait dengan permasalahan dan keinginan dari veteran.
- b. Analisa observasi
 Dilakukan dengan melakukan pengamatan site di jl Mastrip Karangpilang Surabaya. Observasi dilakukan untuk menganalisa site tentang potensi dan permasalahan site.
- c. Studi Literatur
 Studi literatur dilakukan untuk menggali metode perancangan yang sesuai dengan permasalahan di site.

2. Metode perancangan

Metode perancangan menggunakan metode metafora yaitu Metode perancangan menggunakan metode metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” yang berarti: setelah, melewati dan “pherein” yang berarti: membawa. (Petrina, 2018)

Pengertian *metafora* dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk,

diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. (Ritonga, 2019). Tahapan perancangan Giri Purnayuda dilakukan dengan 2 tahapan yaitu: (Safitri, 2018)

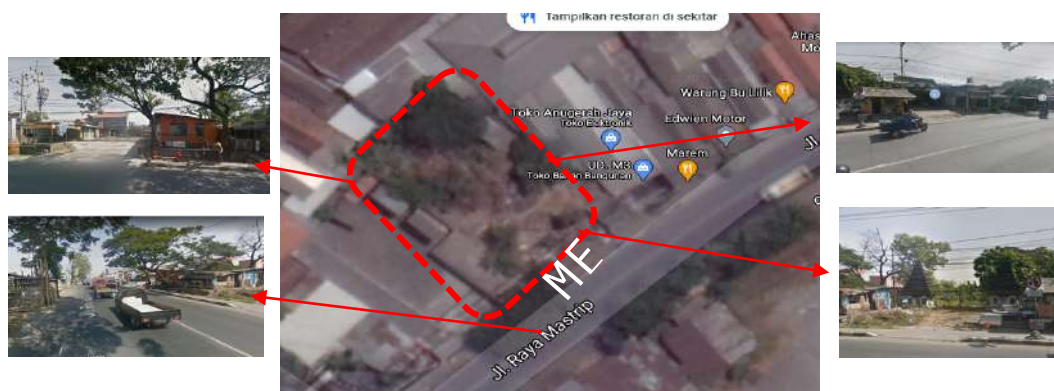
1. Tahapan pra rancangan: yaitu tahapan merumuskan konsep rancang yang meliputi
 - a. Konsep bentuk
 - b. Konsep utilitas
 - c. Konsep interior
 - d. Konsep aksesibilitas
 - e. Konsep material dll
2. Tahapan desain: yaitu tahapan menghasilkan rancangan arsitektur yang meliputi:
 - a. Gambar Denah
 - b. Gambar Siteplan
 - c. Gambar Layout
 - d. Gambar Tampak
 - e. Gambar Potongan
 - f. Gambar Prespektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung Giri Purna Yuda bertujuan untuk memberikan wadah kepada para veteran sekaligus pemuda untuk melakukan kegiatan diskusi, hiburan dan edukasi. Jalan Mastrip dipilih karena pada lokasi tersebut memiliki nilai kesejarahan perlawanan kepada penjajahan belanda.

Tinjauan Lokasi

Lokasi site berada pada jalan Raya Mastrip 258 Kebraon Surabaya. Luas site 720 m² dengan kontur tanah yang relative datar.



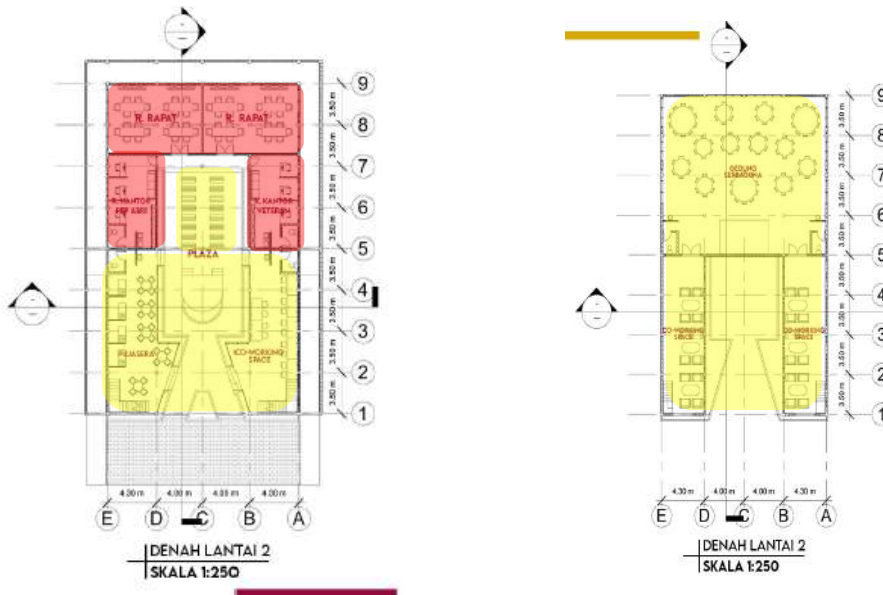
Gambar 1: Tinjauan lokasi site Gedung Giri Purnayuda

Batas site:

- Utara : Bangunan
- Barat : Permukiman
- Selatan : Bangunan
- Timur : Jalan Raya

Analisa zoning

Analisa zoning pada rancangan Giri purnayuda terdiri dari 2 yaitu zona publik dan zona privat. Zona Publik terdiri dari *co-working space*, pujasera dan juga ruang pertemuan, sedangkan zona privat terdiri dari ruang kantor dan ruang rapat.



Gambar 2: Sistem Zonasi Gedung Giri Purnayuda

Keterangan:

- Zona Publik
- Zona Privat

Metode Perancangan Giri purnayuda

Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar. Dengan *metafora* seorang perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur

Pada perancangan Giri Purnayuda menggunakan metode *metafora tangible* yang mengambil konsep bentuk dari topi veteran sedangkan penataan ruang

menggunakan konsep Pancasila terdiri dari 5 sila dengan menggunakan *metode intangible*.

1. Sila 1 (Ketuhanan Yang Maha Esa) dimetaforakan menjadi ruang terbuka berupa *plaza*
2. Sila 2 (Kemanusiaan yang adil dan beradab) dimetaforakan menjadi *co-working space*
3. Sila 3 (Persatuan Indonesia) dimetaforakan menjadi ruang rapat
4. Sila 4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan) dimetaforakan menjadi ruang kantor dan administrasi
5. Sila 5 (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) dimetaforakan menjadi Pujasera



Gambar 3: Ide bentuk desain gedung Giri Purnayuda

Bentuk bangunan

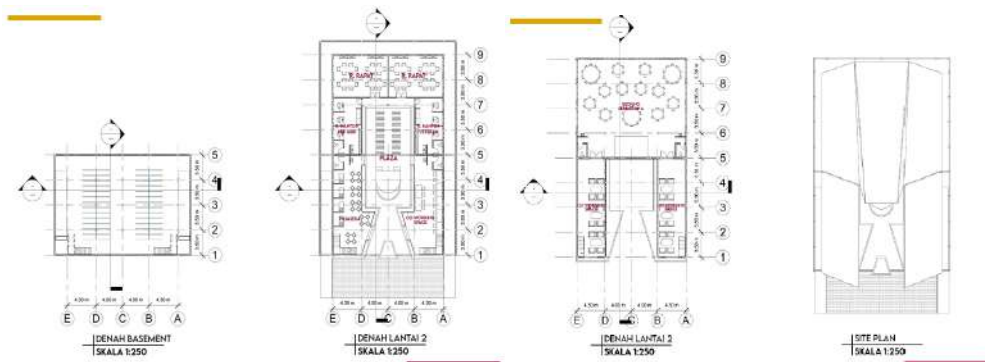
Bentuk bangunan Giri Purnayuda memperhatikan bentuk site yaitu persegi, sekaligus mengoptimalkan lahan. Dengan bentuk dasar persegi maka diharapkan dapat menjadi bangunan yang unik serta memiliki fungsi bangunan yang maksimal yaitu sebagai gedung yang memiliki makna mempersatuan perdamaian dengan para veteran



Gambar 4: Diagram konsep

Denah Giri Purnayuda

Pada Giri Purnayuda dibagi menjadi 3 lantai lantai dasar berupa basement yang diungsikan sebagai tempat parkir motor, pada lantai 1 difungsikan sebagai kantor, pujasera dan juga *co-working space*, sedangkan pada lantai 2 difungsikan sebagai ruang pertemuan dan juga *co-working space*. Lantai 1 merupakan zona publik dan privat sedangkan pada lantai 3 difungsikan sebagai zona publik (ruang pertemuan dan *co-working space*)



Gambar 5: Denah gedung Giri Purnayuda

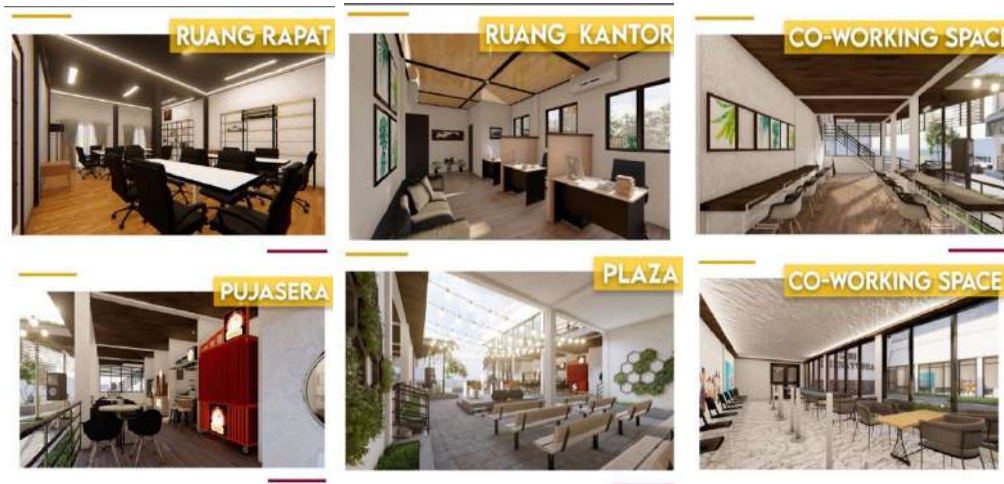
Hasil rancangan Gedung Giri Purnayuda

Hasil rancangan pada desain Gedung Giri Purnayudha disesuaikan dengan konsep yang terbuka bagi kalangan muda dan para veteran. Konsep tampilan yang memberikan konsep selamat datang terlihat dari bentuk bangunan. Sehingga kesan akrab dapat terlihat pada bangunan tersebut. Material yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan material batu alam, sehingga memberikan kesan yang lebih hangat. Kesan monumental muncul pada bagian tengah bangunan karena memiliki bentuk yang diambil dari *metafora* topi pejuang.



Gambar 6: Tampak Gedung Giri Purnayuda

Konsep interior yang digunakan pada desain ruang di Gedung Giri Purnayudha lebih ditekankan pada desain interior yang terkesan terbuka sehingga ketika memanfaatkannya tidak ada perasaan canggung. Kesan terbuka dapat dilihat dari konsep ruang yang memusat pada satu titik dan tidak ada pembatas pada ruang-ruang publiknya.



Gambar 7: Desain Gedung Giri Purnayuda

Penandatanganan MOU antara Progdi Arsitektur dengan Veteran Cab Karangpilang

Penandatanganan MOU antara Progdi Arsitektur dengan Veteran Cab Karangpilang merupakan salah satu Langkah awal yang dilakukan dalam proses pembangunan Gedung Giri Purnayudha. Kegiatan penandatanganan juga diikuti mempresentasikan hasil rancangan kepada bapak veteran . Presentasi dilakukan untuk lebih menjelaskan secara arsitektural desain Giri Purnayudha kepada veteran. Presentasi dilakukan oleh mahasiswa yang memang terlibat langsung dalam proses desain.



Gambar 8: Penandatanganan MOU dan kegiatan presentasi desain Gedung Giri Purnayuda

KESIMPULAN

Pada perancangan gedung Giri Purnayuda yang diperuntukan bagi veteran maka lebih ditekankan konsep dialog antara pemuda dan juga veteran, sehingga ruang dibuat lebih terbuka bagi kaum muda. Metode perancangan menggunakan metode *metafora tangible* dengan mengambil bentuk dari topi veteran yang memiliki makna terhadap nilai-nilai perjuangan. Kesan monumental tetapi akrab dapat dilihat dari konsep yang terbuka dan langsung terhubung dengan taman sehingga siapa saja bisa masuk dan beraktifitas di dalam Gedung. Proses perancangan Gedung Giri Purnayudha ini diawali dengan penandatanganan MOU antara ProgdI Arsitektur dengan Veteran Cab. Karangpilang sebagai tanda kerjasama dalam proses pembangunan Gedung Giri Purnayuda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada ProgdI Arsitektur UPNVJT dan Legiun Veteran KarangPilang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berpartisipasi dalam perancangan gedung Giri Purnayuda

BIODATA

Wiwik Dwi Susanti, ST., MT adalah Dosen ProgdI Arsitektur di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dalam bidang sejarah, teori arsitektur. Email wiwikds.ar@upnjatim.ac.id

Fairuz Mutia, ST., MT adalah Dosen ProgdI Arsitektur di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dalam urban desain dan arsitektur nusantara. Email fairuzmutia.ar@upnjatim.ac.id

Azkie Avenzoar, ST., MT adalah Dosen ProgdI Arsitektur di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dalam penelitian urban desain dan urban landscape. Email azkiaave.ar@upnjatim.ac.id

Ir. Eva Elviana., MT adalah Dosen ProgdI Arsitektur di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat kota dan pemukiman, pelestarian arsitektur. Email evaelviana.ar@upnjatim.ac.id dan eva_elviana66@yahoo.com

Farhan Dirgantara adalah Mahasiswa ProgdI Arsitektur di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Email farhand1404@gmail.com

Zuhar Ahmad Zulfikar adalah Mahasiswa ProgdI Arsitektur di UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Email zuhaarzul@gmail.com

REFERENSI

- Abarchitects. Arsitektur Metafora. Diakses 4 Maret 2021 Pukul 10.50, dari <http://abarchitects.blogspot.co.id/2013/10/meta-fora-dalam-arsitektur.html>
- Antoniades, Anthony C. 1990. Poetics of Architecture: Theory of Design, Van Nostrand Reinhold. New York
- Harmanta, Ashadi, Luqmanul Hakim. 2019. Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club. Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 3 No 1 Maret 2019: 65-70
- Maulizar. 2013. Arsitektur Metafora. Diakses 4 Maret 2021 Pkl 12.32, dari <https://affifmaulizar.blogspot.co.id/2013/03/ass-alamualaikum-wr.html>
- Muzayin. 1992. Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja). Jakarta: Golden Terayon Press.
- Petrina, Cut Gina, Etty R.Kridarso, Sri Tundono. 2018. Komparasi Konsep Metafora pada Gedung Perpustakaan di Indonesia (Objek Studi: 1. Perpustakaan Nasional Ri Di Jakarta; 2. Perpustakaan Universitas Indonesia Di Depok; 3. Perpustakaan Soeman Di Pekanbaru, Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018
- Ritonga, Adinda. 2019. Penerapan Tema Arsitektur Metafora pada Perancangan Museum Seni Kontemporer di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan Volume 3, No.3, Agustus 2019. hal 7-10
- Sapitri, Helen Intan, Lily Mauliani, Yeptadian Sari. 2018. Penerapan Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan Pusat Mode dan Kecantikan Anne Avantie di Semarang. Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 3 No 3: 241-246
- Solicitor, Ailena dkk. 2020. Pentingnya Typeface sebagai Identitas Visual Kawasan Wisata Pantai Parang Dowo. Jurnal Abdimas Bela Negara. Vol. 1 (1). April 2020
- Sugyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI
- Undang undang Veteran no 15 tahun 2012